

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari studi wawancara dan observasi, maka penulis dapat menyimpulkan hasil-hasil penelitian dari awal sampai akhir, yaitu dalam mempersiapkan membuat program kegiatan pembelajaran wirausaha kreasi kain flanel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin, guru perlu melakukan persiapan sebagai berikut: Melakukan asesmen pembelajaran wirausaha melalui kreasi kain flanel untuk mengetahui kemampuan dan hambatan siswa, menyusun RPP (kegiatan awal, kegiatan inti, merumuskan tujuan kegiatan yang ingin di capai, menentukan materi pembelajaran, menentukan strategi dan metode yang akan diterapkan, mempersiapkan media/alat atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran wirausaha melalui kreasi kain flanel serta kegiatan penutup / evaluasi proses/kinerja).

SLB Satria Galdin menyelenggarakan pelaksanaan pembelajaran wirausaha kreasi kain flanel bagi para peserta didik mulai jenjang SMALB. Program yang disusun sesuai dengan potensi dan kemampuan siswa, dengan mengacu pada kurikulum. Pembelajaran wirausaha kreasi kain flanel dilakukan setiap hari Rabu, Kamis, Sabtu, dan telah termasuk kegiatan intrakurikuler dengan menggunakan metode campuran (metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, metode latihan), dan menggunakan pendekatan yang

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fleksibel serta media yang bervariasi. Program ini bertujuan agar peserta didik menghasilkan sebuah produk sendiri agar mandiri di kehidupan yang akan datang setelah lulus sekolah.

Melaksanakan pembelajaran wirausaha kreasi kain flanel ini tidak terlepas dari hambatan yang dialami, seperti yang terkait dengan diri siswa itu sendiri (siswa belum mampu membuat pola, menggunting pola berbentuk hati / berlekuk-lekuk, menjahit pola berbentuk hati / berlekuk-lekuk,), sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, serta kendala dalam memasarkan hasil (memberiharga, menawarkan hasil, menyimpan uang hasil penjualan kreasi), dimana siswa belum mampu memasarkan hasil memasarkan hasil (member harga, menawarkan hasil, menyimpan uang hasil penjualan kreasi) secara mandiri.

Upaya untuk mengatasi kendala yang berhubungan dengan siswa maka dilakukan upaya dengan cara memberikan reward (makanan kecil berupa permen, ciki, coklat dan minuman yang siswa sukai, mengacungkan jempol, memberi pujian), dijalin suasana keakraban, kedekatan dan perhatian kepada siswa serta berbagi hasil dari barang yang telah terjual agar anak merasa bangga karena kreasinya dihargai orang lain, serta melakukan koordinasi dengan orangtua, dimana orangtua membantu membeli hasil karya siswa dan membantu memasarkannya. Pihak sekolah pun membantu dengan cara mengikut sertakan hasil kreasi kain flanel (membuat gantungan kunci danbros) di pameran – pameran yang diadakan di gugus dan provinsi, memajang hasil karya siswa di

lemari pajangan dikantor, bekerjasama dengan orangtua siswa agar membantu

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau membeli hasil karya siswa, dan yayasan pun membantu memasarkan dengan cara menerima pesanan buat souvenir pernikahan/hitanan dan dalam berbagai acara yang dapat mendukung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain:

Bagi guru:

Hasil penelitian ditemukan bahwa masih ada siswa yang dibiarkan tidak mengikuti kegiatan karena ketidakmampuannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel. Dengan demikian, hendaknya guru lebih komunikatif dalam menyampaikan materi pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel. Kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran terkadang memerlukan usaha yang lebih besar dari guru dan memerlukan strategi yang tepat. Pemberian motivasi yang terus menerus akan membuat siswa lebih bersemangat dalam pelaksanaan pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa dalam pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel. Kesempatan yang sama akan memudahkan siswa untuk memahami setiap tahapan-tahapan pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel. Walaupun setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda, namun rasa percaya diri siswa akan bertambah karena seringnya diberi kesempatan melakukan praktek yang sama.

Suminar, 2016

Kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ringan kelas XII di SLB Satria Galdin

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi pihak sekolah :

Hasil penelitian ditemukan bahwa pihak sekolah belum menyediakan tempat untuk memasarkan hasil wirausaha siswa. Dengan demikian pihak sekolah atau yayasan hendaknya memfasilitasi tempat untuk merealisasikan wirausaha kreasi kain flanel sehingga terjadi proses jual beli yang dilakukan oleh siswa, contohnya: membuat koprasi di sekitar sekolah untuk menjual hasil kreasi kain flanel yang dikelola oleh siswa dan dibimbing oleh guru agar tujuan diadakannya pembelajaran wirausaha kreasi kain flannel dapat terlaksana, sehingga siswa akan mandiri setelah lulus dari sekolah, serta sering diikuti sertakan dalam pameran baik di sekolah atau di lingkungan sekolah.

Bagi orang tua:

Hasil penelitian ditemukan bahwa Orangtua masih ada yang membiarkan putra/putrinya dan kurang memperhatikan/acuh tak acuh. Dengan demikian hendaknya orangtua senantiasa memantau perkembangan dan memotivasi anak baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk kemajuan dan kemandirian anak dimasa yang akan datang.

Bagi peneliti:

Meskipun belum sempurna, mudah-mudahan penelitian kemampuan wirausaha kreasi kain flannel pada anak tunagrahita ini dapat bermanfaat, dengan menjadi salah satu rujukan untuk pelaksanaan program pembelajaran wirausaha selanjutnya.

